

**PENGARUH INFLASI DAN BI *RATE* TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**



Oleh :

Diah Retno Palupi

NIM : 13190057

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E).**

PALEMBANG

2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No.1 KM 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 354468

Formulir E. 4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Diah Retno Palupi
Nim / Program studi : 13190057 / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Telah diterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal 30 November 2017

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal 7-2-2018 Pembimbing Utama : Tifin Hartini, SE., M.Si
t.t :

Tanggal 7-2-2018 Pembimbing Kedua : Lemiyana, SE., M.Si
t.t :

Tanggal 7-2-2018 Penguji Utama : Mawardi, S.E., M.Si., Ak
t.t :

Tanggal 8-2-2018 Penguji Kedua : Hilda, S.E., M.Si.
t.t :

Tanggal 7-2-2018 Ketua : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
t.t :

Tanggal 7-2-2018 Sekretaris : Dra. Munjiati, M.Si
t.t :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No.1 KM 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 354468

PENGESAHAN

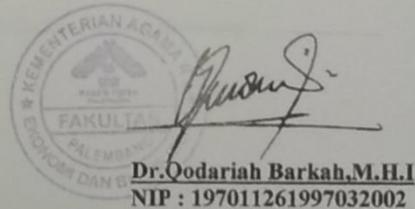
Skripsi berjudul : Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Di tulis oleh : Diah Retno Palupi

NIM : 13190057

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)

Palembang, 7 Februari 2018


Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP : 197011261997032002

Motto

- ✓ *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....(Q.S. Al-baqarah 2:286)*
- ✓ *Never lose hope, because it is the key to achieve all your dreams.*
- ✓ *Lakukan lah, apa yang kamu ingin capai. Jangan ragu dan jangan pernah takut untuk mencoba.*

Persembahan

Karya yang pertama ini saya persembahkan untuk :

- ✓ *Kedua orang tuaku (ibu dan bapak)*
- ✓ *Dosen pembimbing 1 dan 2*
- ✓ *Kedua adikku (Hesti Dwi Hasanah dan Aditya Ferdiansyah)*
- ✓ *Untuk Sahabatku 10 BW Deia Eka Permatasari, Endah Rahmadana, Endah Rahmadini, Desi Eryani, Desi Primasari, Dian Romdayani, Eka Putri Wulandari, Dwi Septi Anggraini, Dasnalia, untuk mengisi asam manis kehidupan di kampus.*
- ✓ *Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB—LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atas
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Z a>	Z	z dengan titik di atas
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawah
ض	D{a>d	D{	d dengan titik di bawah
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawah
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawah
ع	`Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-

ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
هـ	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh:

ةمدقم : muqaddimah

ةنيدملا ةرونملا : al- madī nah al- munawwarah

C. Ta>` Marbûthah *di akhir kata*

1. Bila dimatikan (ta` marbûthah sukun) ditulish_h kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia

بِعِبَادَةِ : ditulis *bi 'ibâdah*.

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (ta` marbûthah sambung) ditulis ṭ

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ : ditulis *bi 'ibâdat_{ṭ}rabbih*.

D. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

a. Fathah (---) = a

b. Kasrah (---) = i

c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

a. (اي) = ay

b. (ي --) = îy

c. (او) = aw

d. (و --) = ûw

3. Vokal Panjang

a. (ا---) = a>

b. (ي---) = i>

c. (و---) = u>

E. Kata Sandang

Penulisan *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمد“ ditulis *al-ĥamd*
2. *Al syamsîyah* contohnya: ”النمل“ ditulis *al-naml*

F. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

G. Kata dalam Rangkainan Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

H. Daftar Singkatan

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
hal.	=	halaman
Swt.	=	<i>subĥânahu wa ta‘âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh ‘alaih wa sallam</i>
QS	=	al-Qur`ân Surat
HR	=	Hadis Riwayat
terj.	=	terjemah

I. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang atas limpahan rahmat dan karunia-nya lah kita masih diberikan kesempatan untuk melihat indah nya dunia ini. salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita semua menuju arah kebenaran dan kebahagiaan.

Selama dalam proses pengerjaan dan penelitian skripsi ini penulis menghadapi berbagai hambatan meliputi dari pencarian data ataupun penelusuran literatur yang ada. Selain itu, penulis juga mengalami hambatan dari pribadi penulis sendiri, karena penulis sadar sebagai manusia biasa penyusun banyak kelemahan dan kekurangan. Melalui kesempatan ini, saya selaku penyusun skripsi dengan judul: *“pengaruh inflasi dan bi rate terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia)* menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

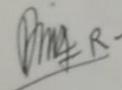
3. Ibu Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag selaku Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Titin Hartini, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Ibu Titin Hartini, S.E., M.Si selaku Pembimbing I, yang selalu memberikan yang terbaik untuk penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Lemiyana, SE., M.Si selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan yang terbaik untuk penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
8. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Utama UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk pengadaan studi kepustakaan.
9. Kedua orangtuaku, terima kasih yang tiada terhingga sehingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa, materi dan motivasi, pengorbanan, dan semangat yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki orangtua yang luar biasa.
10. Adik-adikku tercinta, yang telah memberikan doa dan motivasi agar penulis selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga.
11. Sahabat-sahabatku 10 BW telah memberikan semangat yang luar biasa Deia Eka Permata Sari, Endah Rahmadana, Endah Rahmadini, Desi Eryani, Desi Primasari, Dian Romdayani, Dwi Septi Anggraini, dan Eka Putri Wulandari, Dasnalia tetap kompak selalu sahabatku.

12. Untuk teman-temanku tersayang terima kasih untuk semuanya yang telah memberikan semangatnya dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2013, khususnya ekonomi islam 2, Terima kasih atas kebersamaan kalian selama di bangku kuliah.
14. Semua pihak yang telah sangat membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis.

Penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan kepada Allah penulis memohon ampun. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.

Palembang, November 2017

Penulis



Diah Retno Palupi

13190057

PERNYATAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Retno Palupi

NIM : 13190057

Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 2017

Saya yang menyatakan



Diah Retno Palupi

NIM : 13190057



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

ALAMAT: JALAN PROF. K.H.ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS: 54 TELP(0711)354668 PALEMBANG

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi :

Nama : Diah Retno Palupi
NIM/Program Studi : 131900057/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Telah selesai menyelesaikan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Palembang, 31 Januari 2018

Penguji Utama

Mawardi, SE., M.Si., Ak
NIP. 197302042006041002

Penguji Kedua

Hilda., SE., M.Si
NIP. 197402142003122002

Wassalam,
A.n Dekan
Wakil Dekan I





KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711-353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Yang ditulis oleh:

Nama : Diah Retno Palupi
Nim : 13190057
Program : Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang munaqosah ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing Utama

Titin Hartini, S.E., M.Si
NIP.197504082003122001

Palembang, November 2017

Pembimbing Kedua

Lemivana, S.E., M.Si
NIK.1605061761



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir C

Hal: *Persetujuan skripsi untuk di uji*

Kepada Yth,
Ketua Prodi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah disetujui judul dan permasalahan skripsi Mahasiswa :

Nama : Diah Retno Palupi
Nim/Jurusan : 13190057/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing Utama

Titin Hartini, S.E., M.Si
NIP.197504082003122001

Palembang, 2017
Pembimbing Kedua

Lemivana, S.E., M.Si
NIK.1605061761

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan dan motto	v
Kata Pengantar	vi
Halaman Surat Pernyataan	viii
Daftar Isi	ix
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Kontribusi Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Pasar Modal.....	13
2.1.2. Inflasi.....	19
2.1.3. <i>BI Rate</i>	23
2.2. Penelitian Terdahulu.....	26
2.3. Kerangka Pemikiran.....	36
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data.....	39
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.3. Variabel-variabel Penelitian.....	41
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	41
3.5. Teknik Analisis Data.....	43
3.6. Uji Hipotesis.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan.....	50
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.1.2. Uji Regresi Linier Berganda.....	51
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.3.1. Uji Linieritas.....	52
4.1.3.2. Uji Normalitas.....	54
4.1.3.3. Uji Autokorelasi.....	55
4.1.3.4. Uji Multikolinieritas.....	56
4.1.3.5. Uji Heterokedastisitas.....	57
4.1.4. Uji Hipotesis.....	58
4.1.5. Pembahasan Hipotesis.....	61

BAB V SIMPULAN

5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
---------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72
---------------------------	----

LAMPIRAN.....	73
---------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Pertumbuhan perkembangan indeks harga saham gabungan.... 3

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan inflasi tahun 2013-2016.....	4
Tabel 1.2. Perkembangan bi <i>rate</i> tahun 2013-2016.....	5
Tabel 1.3. Ringkasan <i>research gap</i> antara inflasi terhadap harga saham....	8
Tabel 1.4. Ringkasan <i>research gap</i> antara bi <i>rate</i> terhadap harga saham...	9
Tabel 2.1. Jenis-jenis inflasi.....	22
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1. Sampel daftar perusahaan asuransi periode 2013-2016.....	41
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.3. Hasil Uji Linieritas.....	53
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.6. Hasil Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.7. Hasil Uji T (parsial).....	59
Tabel 4.8. Hasil Uji F (simultan).....	60
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1. <i>Normal Probability Plot</i> (hasil pengujian normalitas).....	54
Gambar 4.2. <i>Scatter Plot</i> (hasil uji heterokedastisitas).....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar konsultasi pembimbing I
2. Lembar konsultasi pembimbing II
3. Data Penelitian
4. Hasil pengolahan data

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara inflasi dan *bi rate* terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia). Variabel yang diteliti meliputi inflasi dan *bi rate* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaanasuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan sampelnya adalah 3 perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2016 dengan mengambil sampel data per-bulan. Metode pengambilan *sampling* adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia). Hal ini, inflasi mempunyai nilai t_{hitung} 1.995 yang artinya nilai T_{hitung} 1,995 > T_{tabel} 1,979 dengan nilai probabilitas sebesar 0.014 Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.014 < 0,05$). *BI rate* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji variabel *BI rate* mempunyai nilai t_{hitung} 2.104 yang artinya nilai T_{hitung} 2.104 > T_{tabel} 1,979 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.002 Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0.002 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji f (simultan) bahwa variabel inflasi dan *BI rate* secara simultan terhadap harga saham. Dari tabel 4.7. telah diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 4,850 > F_{tabel} 3,07 yang dan nilai signifikansi nya sebesar 0,018 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Kata kunci : inflasi, *bi rate*, dan harga saham

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia sebagian besar dana-dana bank pemerintah berasal dari Bank Indonesia yang kemudian disalurkan dalam berbagai investasi. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai cara. Salah satunya adalah dengan berinvestasi dipasar modal. Kegiatan dari investasi merupakan suatu kegiatan yang menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama dalam periode tertentu dengan harapan untuk memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal.

Menurut UU No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.² Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim

¹ Saham oke, "Pasar modal", <https://www.sahamok.com/pasar-modal/> (diakses pada tanggal 8 november 2017).

²Bursa Efek Indonesia,"Saham", <http://idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/saham.aspx> (diakses pada tanggal 10 november 2017).

atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).Biasanya dalam mengamati pergerakan harga saham tersebut disajikan berdasarkan pada harga penutupan dibursa efek pada hari tersebut.

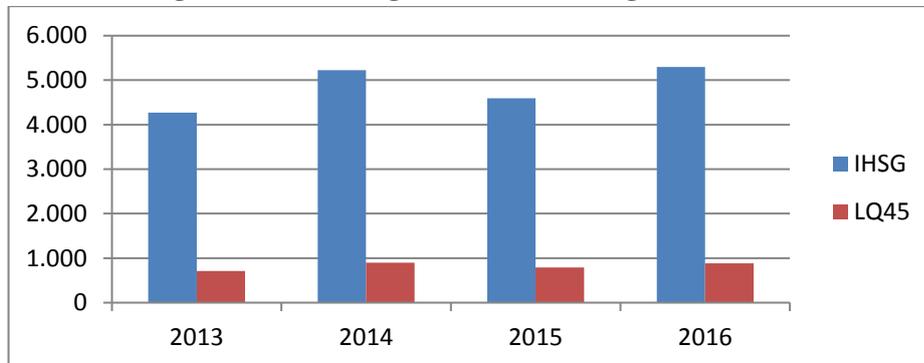
Apabila sektor keuangan investasi berfungsi dengan baik, maka dana menganggur pada pihak yang kelebihan dana dapat dikurangi, sedangkan kebutuhan investasi atau konsumsi dari pihak yang kekurangan dana dapat terpenuhi. Pada dasarnya, pergerakan indeks harga saham di Indonesia ini sangatlah berfluktuatif. Dalam hal ini, para investor harus memahami dan meramalkan tentang suatu kondisi perekonomian terutama pada ekonomi makro dimasa yang akan datang. Setiap para investor di pasar modal membutuhkan informasi yang relevan terkait tentang perkembangan transaksi di bursa.

Dalam praktiknya, institusi atau perantara pasar keuangan dapat dilakukan oleh berbagai lembaga keuangan tergantung dari jenis produk keuangan yang diinginkannya. Berikut ini beberapa lembaga, institusi atau perantara pasar keuangan yang ada di Indonesia khususnya, yakni : perbankan, bursa efek, asuransi dan dana pensiun.³Berikut ini tampilan perkembangan indeks harga saham gabaungan di indonesia tahun 2013 – 2016.

³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2010), Hlm.55.

Grafik 1.1.

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2013 – 2016



Sumber : SEKI-Bank Indonesia, 2017.

Berdasarkan pada grafik 1.1. diatas menunjukkan bahwa perkembangan indeks harga saham gabungan mengalami fluktuatif yang dimulai pada tahun 2013 titik IHSG terletak pada 4.274 dan titik LQ45 pada tahun 2013 terletak pada 711. Pada tahun 2014, IHSG mengalami peningkatan sebesar 5.227 dan LQ45 pada titik 899. Kemudian pada tahun 2015, IHSG mengalami penurunan pada titik 4.593 dan LQ45 sebesar 792. Terakhir pada tahun 2016, mengalami kenaikan peningkatan dari IHSG sebesar 5.297 dan LQ45 sebesar 885.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam negeri (internal) maupun dari luar negeri (eksternal). Faktor-faktor eksternal tersebut dapat berasal dari indeks bursa efek di negara lain (seperti indeks *Dow Jones*, *FTSE 100*, *NIKKEI 225*, *Han Seng*), harga minyak mentah dunia, harga emas dunia, dan berbagai peristiwa politik yang mempengaruhi keamanan dan stabilitas perekonomian dunia (seperti kerusuhan maupun serangan teroris). Sedangkan faktor-faktor internal berasal dari kurs

valuta asing, tingkat pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga domestik pada negara tersebut.⁴

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain inflasi dan BI *rate*,. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus.⁵ Apabila di suatu negara sedang mengalami inflasi yang cukup tinggi maka akan menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat sehingga akan mempengaruhi pola *saving* atau penyimpanan dan pembiayaan pada masyarakat.⁶ Inflasi berhubungan dengan suku bunga. Jika inflasi semakin tinggi tanpa diimbangi oleh kenaikan suku bunga maka keuntungan dari sebuah investasi, terutama dipasar uang menjadi tidak menarik lagi sehingga akan berdampak pada melemahnya nilai tukar. Berikut ini perkembangan grafik inflasi dari tahun 2013-2016.

Tabel 1.1

Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2016

Tahun	Inflasi
2013	8,38%
2014	8,06%
2015	3,35%
2016	3,62 %

Sumber : *Bank Indonesia*, 2017.

⁴ Tantra Setia Juli Wijaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai IHSG yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 4, Nomor 6, Juni 2015, (Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2015).

⁵Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 : Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta : BPFE, 2014), Hlm. 161.

⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.15.

Berdasarkan pada tabel 1.1. di atas, pada tahun 2013 titik inflasi mencapai puncaknya yaitu sebesar 8,38, pada tahun 2014 sudah mulai turun dititik sebesar 8,36. Pada tahun 2015 titik inflasi terletak pada angka 3,35 %, terakhir pada tahun 2016 titik pergerakan inflasi bergerak pada angka 3,62%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : Faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor budaya, faktor sumber daya modal.⁷ Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi jika tingkat inflasi tidak tepat adalah menurunnya nilai mata uang, yang selanjutnya dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama masyarakat dengan pendapatan yang tetap.

Kenaikan atau penurunan BI *rate* akan mempengaruhi tingkat suku bunga antar bank dan tingkat suku bunga deposito juga akan menjadi isyarat bagi pasar akan arah pergerakan tingkat suku bunga terutama suku bunga pinjaman yang akan mempengaruhi sektor riil.⁸ Berikut ini perkembangan BI *rate* dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

⁷Yudi Aditya, *Analisis Pengaruh Perubahan Indikator Makroekonomi Terhadap Perdagangan Tekstil Indonesia Di Pasar Internasional*, Jurnal IPB, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2011).

⁸Lella N Q Irwan, *Penetapan Dan Proyeksi Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi-Rate) Hubungannya Dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Volume 11, No. 2, Desember 2012, (Bandung : Universitas Pasundan, 2012).

Tabel 1.3
Perkembangan Tingkat BI Rate 2013-2016

Tahun	BI rate
2013	7.50%
2014	7,75%
2015	7,50%
2016	6,50 %

Sumber: www.bi.go.id, 2017.

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas menerangkan bahwa tingkat suku bunga (BI Rate), Pada tahun 2013 terjadi kenaikan suku bunga sebesar 7.50%, pada tahun 2014 kembali terjadi kenaikan sebesar 7.75% dan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 7.50%, dan terakhir perkembangan inflasi mengalami penurunan di titik level 6,50 %. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kebutuhan dana, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan, kebijaksanaan pemerintah, jangka waktu, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik, persaingan.⁹ Disamping itu juga, ada beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhi arus investasi kedalam suatu negara, antara lain :¹⁰

1. Belum ada kepastian hukum dan peraturan yang jelas dalam mengatur pelaksanaan konsep dan jaminan dalam berinvestasi sehingga kemungkinan beresiko tinggi (*high risk*) dan ketidakpastian (*uncertainly*) dalam berbisnis
2. Belum tuntasnya pelaksanaan proses restrukturisasi utang perusahaan. Akibatnya, apa yang dahulu pernah diharapkan oleh publik dan

⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), Hlm 41-43.

¹⁰Irham Fahmi, *Manajemen Investasi : Teori Dan Soal Jawab*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), Hlm. 79

dilaksanakan oleh perusahaan, misalnya melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) ditambah dengan perusahaan yang terlibat dalam proses restrukturisasi merupakan perusahaan yang memiliki omset. Dengan demikian, secara tidak langsung mampu memengaruhi perekonomian nasional

3. Dampak dari kedua hal tersebut, pemerintah harus menanggung utang perusahaan swasta dengan menerbitkan dana pinjaman baru guna menutupi utang perusahaan swasta. Dana tersebut diperoleh dari kas pemerintah.
4. Proses kematangan berpolitik yang belum memperlihatkan kemajuan signifikan walaupun tetap bergerak berkesinambungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Marta Edi Kusuma Dan Ida Bagus Badjra (2016)¹¹ dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jumlah uang Beredar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Kurs Dollar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Pertumbuhan *Gross Domestic Product* berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.¹²

¹¹I Putu Marta Edi Kusuma Dan Ida Bagus Badjra “Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 3, 2016: 1829-1858 ISSN : 2302-8912, (Bali : Universitas Udayana, 2016).

¹²I Putu Marta Edi Kusuma Dan Ida Bagus Badjra “Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 3, 2016: 1829-1858 ISSN : 2302-8912, (Bali : Universitas Udayana, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat (2014)¹³ dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei”, menunjukkan bahwa suku bunga SBI, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel indeks *Dow Jones* berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Tabel 1.4.

Ringkasan *Research Gap*

Hasil Penelitian Terdahulu Antara Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Variabel	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh Inflasi terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia)	Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	I Putu Marta Edi Kusuma Dan Ida Bagus Badjra (2016)
	suku bunga SBI, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel indeks <i>Dow Jones</i> berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG	Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat (2014)

Sumber : *dikumpulkan dari berbagai sumber,2017.*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reni Wijaya (2013) “pengaruh fundamental ekonomi makro terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia periode 2002-2011” menunjukkan bahwa hasil uji t, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG periode 2002-2011 sedangkan variabel inflasi ,

¹³Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat “Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei”, E jurnal manajemen, (Bali : universitas udayana, 2014).

suku bunga dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada tingkat 5 %.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, variabel *BI rate* berpengaruh negatif terhadap IHSG, variabel kurs berpengaruh positif terhadap IHSG.¹⁵

Tabel 1.5.
Ringkasan *Research Gap*
Hasil Penelitian Terdahulu Antara *BI Rate* Terhadap Harga Saham Studi kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Variabel	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>BI rate</i> terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia)	hasil uji t, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG periode 2002-2011 sedangkan variabel inflasi , suku bunga dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG .	Reni Wijaya (2013).
	variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, variabel <i>BI rate</i> berpengaruh negatif terhadap IHSG, variabel kurs berpengaruh positif terhadap IHSG.	M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015)

Sumber : *dikumpulkan dari berbagai sumber,2017.*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia).**

¹⁴Reni Wijaya “Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa , Vol.2 No.1 Tahun 2013, (Surabaya : Universitas Surabaya,2013).

¹⁵M. Taufiq & Batista Sufa Kefi, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” jurnal ekonomi, (Semarang : STIE DharmaPutra,2015).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia).?
2. Bagaimana pengaruh *BI rate* terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia).?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap harga saham(studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh hubungan antara variabel inflasi dan *BI Rate* terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia).

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di fakultas ekonomi dan bisnis islam dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah ia peroleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bahan perbandingan dalam mengembangkan untuk penelitian yang selanjutnya dan untuk para pembaca juga dapat menambah wawasan mengenai asuransi syariah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi dalam melakukan investasi pada bidang asuransi.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang mengkaji teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang setting/pengaturan penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, pembahasan data, pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, pengumpulan data, sampel yang digunakan, deskripsi variabel penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN

Bab ini terdiri dari simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari suatu penelitian. Saran-saran yang berisi tentang keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti untuk memperbaiki penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan. Pasar keuangan ini meliputi kegiatan : (1) pasar uang (*money market*), (2) pasar modal (*capital market*), (3) lembaga pembiayaan lainnya seperti sewa beli (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), modal ventura (*venture capital*), kartu kredit.¹⁶Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.¹⁷Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan diterbitkan dan diperdagangkannya efek dengan penawaran umum dan perdagangan jangka panjang, melalui pasar perdana dan pasar sekunder.¹⁸ Pasar modal dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada

¹⁶ M.Irsan Nasaruddin, Dkk, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2011),Hlm.13.

¹⁷ Pasar modal, *pengantar pasar modal*,<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx> (diakses pada tanggal 9 november 2017).

¹⁸ Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), Hlm.167.

umumnya. Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham¹⁹

1. *Dividen* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

¹⁹ Bursa Efek Indonesia, *Saham*, <http://idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/saham.aspx> (diakses pada tanggal 10 november 2017)

2.1.1.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik dan Turun Nya Harga Saham

Berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi.²⁰

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha)
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Risiko matematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan ikut menyebabkan ikut terlibat
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.1.2. Instrumen Pada Pasar Modal

dari bentuk instrumen dipasar modal yang disebut efek dapat dibagi menjadi enam jenis kategory, yaitu :

- a. Saham *preferen(preferred stock)* adalah jenis saham yang dimiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif.

²⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*, (Jakarta : Salemba Empat,2012), Hlm.89.

- b. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian saham *preferen* dibayarkan.
- c. Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu diatas 3 tahun.
- d. Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- e. Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- f. Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai(*hedging*).²¹

2.1.1.3. Macam-Macam Indeks di Bursa Efek Indonesia

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks–indeks tersebut adalah :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil

²¹ Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, (Semarang : Erlangga, 2006), Hlm. 45 – 46.

sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*).

2. Indeks Sektoral Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, perdagangan dan jasa, manufaktur dan keuangan.

3. Indeks LQ45 merupakan Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

4. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

5. Indeks Kompas100 merupakan Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan

kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

6. Indeks BISNIS-27, Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

7. Indeks PEFINDO25, Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

8. Indeks SRI-KEHATI, Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan

Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, *Price Earning Ratio*(PER) dan *Free Float*.

9. Indeks Papan Utama, Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

10. Indeks Papan Pengembangan, Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

11. Indeks Individual, Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.²²

2.1.2. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga barang dan jasa untuk menaik secara umum dan terus menerus.²³Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi :²⁴

- a. *Kenaikan harga*, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya.
- b. *Bersifat umum*, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan berdampak inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum.
- c. *Berlangsung terus-menerus*, kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan menimbulkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.

²²Bursa Efek Indonesia, Indeks, <http://www.idx.co.id/idhttp://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspxid/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx> (diakses pada tanggal 9 november 2017).

²³Eddy Soegiarto dan Mardiyono, *Pengantar Teori Ekonomi (Ekonomi Mikro Dan Ekonomi Makro)*, (Tangerang Selatan : Mahkota Ilmu,2011), Hlm. 65.

²⁴Ekawarna dan Fachruddiansyah Muslim, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : Gaung Persada,2010), Hlm.252-254

Sedangkan untuk menghitung tingkat inflasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_n - \text{IHK}_{0-1})}{\text{IHK}_0} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK_n = indeks harga konsumen periode sekarang

IHK_0 = indeks harga konsumen periode lalu

Berikut ini indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain :

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks harga perdagangan besar adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antarwaktu dari suatu paket jenis barang pada tingkat perdagangan besar atau penjualan secara partai besar.²⁵ Indeks harga ini merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan perekonomian secara umum serta sebagai bahan dalam analisa pasar dan moneter, dan disajikan dalam bentuk indeks umum dan juga sektoral yang meliputi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor, dan ekspor. Jumlah besar artinya tidak atau bukan eceran. Di sini memang sulit untuk menentukan tentang batasan jumlah besar di dalam suatu perdagangan, karena biasanya dilihat dari dua matra yang kadang-kadang tidak selalu bisa dipertemukan. Matra yang dimaksud adalah kuantitas dan nilai, pengertian jumlah besar tidak bisa diukur dengan kuantitas karena kuantitas yang besar belum tentu menjamin tingkat perdagangan besar.

2. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB), menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu

²⁵<https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=istilah/view&id=2347> (diakses pada tanggal 22 januari 2018).

ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.²⁶

Kita dapat membedakan bermacam-macam inflasi berdasarkan berbagai cara penggolongan : berdasarkan parah tidaknya inflasi, berdasarkan sebab timbulnya inflasi, berdasarkan asal inflasi dan berdasarkan tingkat intensitas inflasi.²⁷

Tabel 2.1.
Jenis – Jenis Inflasi

No	Sudut tinjauan	Jenis inflasi	Keterangan
1.	Parah tidaknya inflasi	a. Inflasi ringan b. Inflasi sedang c. Inflasi berat d. Hyper inflasi	a. Lajunya kurang dari 10 % b. Lajunya antara 10-30 % c. Lajunya antara 30-100% d. Lajunya diatas 100 %
2	Sumber atau sebab	a. Demand pull inflation b. Cost pust inflation	a. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang sangat kuat. b. Inflasi yang timbul karena adanya kenaikan ongkos produksi
3.	Asal inflasi	a. Domestic inflation b. Inforted inflation	a. Inflasi berasal dari dalam negeri : defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan mencetak uang baru, panen gagal,dsb. b. Inflasi berasal dari luar negeri : menaikkan barang impor, kenaikan ongkos produksi yang menggunakan bahan impor .
4.	Tingkat intensitas inflasi	a. Inflasi merayap (creeping inflation) b. Hyperinflasi	a. Kenaikan harga hanya terjadi secara perlahan b. Kenaikan harga terjadi dengan sangat cepat.

Sumber : *Ekawarna dan Fachruddiansyah,2010.*

²⁶<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>(di akses pada tanggal 22 Januari 2018

²⁷*Ibid.*,Hlm. 263-264.

2.1.2.1. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah sistem ekonomi kapitalis gagal total. Selain itu, dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. *Pertama*, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. *Kedua*, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya. Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam.²⁸

Kebijakan yang mungkin dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi adalah sebagai berikut :²⁹

1. Kebijakan fiskal yaitu dengan menambah pajak dan pengeluaran pemerintah, langkah ini menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian.
2. Kebijakan moneter yaitu peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Instrumen kebijakan moneter lain berkisar dari kebijakan kredit selektif sampai *moral situation*, suatu kebijakan sederhana, tetapi sering sangat selektif.

²⁸Nurul Huda, *Et Al. Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*. (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 189.

²⁹Ibid., Hlm. 182-183.

2.1.3. BI Rate

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank dan nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara mereka.³⁰ Suku bunga juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima kreditur atas kredit yang telah disalurkan yang disebut dengan bunga pinjaman serta kewajiban bank dalam memberikan imbalan kepada masyarakat atas dana yang mereka himpun yang disebut dengan bunga simpanan. Tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjaman untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati.³¹ Perhitungan untuk tingkat suku bunga yang digunakan adalah jumlah tingkat suku bunga BI Rate. Rumus untuk menghitung tingkat suku bunga BI rate sebagai berikut :

$$\text{tingkat suku bunga} = \frac{\sum \text{suku bunga BI Rate (bulanan) selama 1 tahun}}{12}$$

Dalam praktiknya terutama didunia perbankan (bunga simpanan dan kredit), obligasi atau saham yang ditawarkan ada dua macam, yaitu :³²

1. suku bunga yang ditawarkan bagi penyimpan yaitu : kepada pemegang rekening giro, tabungan, dan deposito
2. bunga yang ditawarkan terhadap pinjaman atau kredit.

Menurut website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sasaran

³⁰Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2010), Hlm.131.

³¹ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 181

³² Kasmir, *Op.cit.* Hlm.57

operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dalam menganalisis faktor-faktor yang menentukan suku bunga juga terdapat perbedaan pendapat di antara ahli-ahli ekonomi klasik dan Keynes. Menurut pandangan klasik, menurut ahli ekonomi klasik suku bunga ditentukan oleh permintaan ke atas tabungan dan penawaran tabungan.³³ Sedangkan menurut pandangan Keynes, ahli-ahli ekonomi sesudah klasik pada umumnya memberikan sokongan kepada pandangan *Keynes* berikut : suku bunga bergantung kepada jumlah uang yang beredar (penawaran uang) dan preferensi likuiditas (permintaan uang).

Dalam hal ini, pengertian jumlah uang beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.³⁴

Faktor yang mempengaruhi Uang Beredar adalah Aktiva Luar Negeri Bersih (*Net*

³³Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada,2013), Hlm.380.

³⁴<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perkembangan/Default.aspx> (diakses pada tanggal 22 januari 2018)

Foreign Assets / NFA) dan Aktiva Dalam Negeri Bersih (*Net Domestic Assets / NDA*). Aktiva Dalam Negeri Bersih antara lain terdiri dari Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat (*Net Claims on Central Government / NCG*) dan Tagihan kepada sektor lainnya (sektor swasta, pemerintah daerah, lembaga keuangan dan perusahaan bukan keuangan) terutama dalam bentuk Pinjaman yang diberikan. Pengertian dari preferensi likuiditas adalah permintaan ke atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian. *Keynes* menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai tiga motivasi/tujuan yaitu :³⁵

1. untuk transaksi,yaitu masyarakat meminta uang untuk membayar konsumsi yang dilakukannya.
2. untuk berjaga-jaga,yaitu untuk menghadapi masalah yang tidak terduga.
3. untuk spekulasi,yaitu untuk ditanamkan ke saham-saham atau surat berharga lain.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

Suramaya Suci Kewal (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Dalam penelitian tersebut menggunakan data sekunder serta jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif serta metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan

³⁵*Ibid.*, Hlm. 381.

terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.³⁶

Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Sbi, Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisa *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian tersebut adalah hasil uji t menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga SBI dan pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.³⁷

Ike Noviatin (2013) penelitiannya yang berjudul “Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011”. Analisis yang digunakan adalah analisis VAR (*Vector Autoregression*), serta menggunakan data sekunder yang diperoleh bursa efek indonesia, bank indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan kointegrasi yang negatif antara inflasi dan IHSG, sedangkan hubungan kointegrasi yang positif ditemukan antara suku bunga dan nilai tukar, dengan IHSG. Namun, penelitian tersebut juga Menunjukkan Bahwa

³⁶ Suramaya Suci Kewal “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012, (Palembang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang,2012).

³⁷Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Sbi, Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”, jurnal ilmu ekonomi, Volume 1, No. 2, Mei 2013, (banda aceh : Universitas Syiah Kuala,2013).

Tidak Terdapat Hubungan Kointegrasi Antara Pdb Dan Jumlah uang beredar, dengan IHSG.³⁸

Reni Wijaya (2013)penelitian nya yang berjudul “pengaruh fundamental ekonomi makro terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia periode 2002-2011”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal research*, data yang digunakan adalah data sekunder . Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil uji t, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG periode 2002-2011 sedangkan variabel inflasi , suku bunga dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada tingkat 5 %.³⁹

Umi Mardiyati Dan Ayi Rosalina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham *Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian tersebut menggunakan metode *ordinary least square*, menggunakan alat bantu analisis *Eviews 6.0* serta menggunakan data sekunder yang berupa *closing price* indeks harga saham perusahaan properti yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, serta Indonesian *Capital Market Directory (ICMD)* dan nilai tukar, tingkat suku bunga serta inflasi yang dikutip dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), serta BPS (Biro Pusat Statistik) berupa data bulanan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan

³⁸ Ike Noviatin, “Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode 2005–2011”, Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 11 Nomor 2 Juni 2013, (Malang : Universitas Brawijaya,2013).

³⁹Reni Wijaya “Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa , Vol.2 No.1 Tahun 2013, (Surabaya : Universitas Surabaya,2013).

terhadap indeks harga saham properti sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti. Berdasarkan uji secara simultan nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham properti.⁴⁰

Neni Mulyani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Jakarta Islamic Index*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan periode *sampling* data dari bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2011. Data yang diambil merupakan data sekunder yang dikumpulkan berupa data runtun waktu (*time series*). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh secara positif terhadap *Jakarta Islamic Index*. Sedangkan untuk variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara negatif terhadap *Jakarta Islamic Index*.⁴¹

Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei”. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang diakses dari web www.idx.co.id, teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, teknik analisis data dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

⁴⁰Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham *Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. 4, No. 1, 2013, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta,2013).

⁴¹ Neni Mulyani, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Jakarta Islamic Index*”, Jurnal Bisnis Dan Manajemen Eksekutif , Vol. 1 No. 1, 2014, (Jakarta : Universitas Terbuka,2014).

menunjukkan bahwa suku bunga SBI, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel indeks *Dow Jones* berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.⁴²

Yusnita Jayanti, Darminto dan Nengah Sudjana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression model*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa secara parsial (individual) variabel tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, variabel indeks Dow Jones dan indeks KLSE berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah variabel indeks Dow Jones.⁴³

M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015) didalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham

⁴²Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat “Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei”, E jurnal manajemen, (Bali : universitas udayana, 2014).

⁴³Yusnita Jayanti, Darminto dan Nengah “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, *Indeks Dow Jones*, Dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 11 No. 1 Juni 2014, (Malang : Universitas Brawijaya, 2014).

Gabungan”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 16.0, menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, variabel BI *rate* berpengaruh negatif terhadap IHSG, variabel kurs berpengaruh positif terhadap IHSG.⁴⁴

I Putu Marta Edi Kusuma Dan Ida Bagus Badjra (2016) Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang bersifat menghubungkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan pada kerangka pemikiran tertentu dengan meneliti hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Hasil penelitiannya adalah Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jumlah uang Beredar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Kurs Dollar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Pertumbuhan *Gross Domestic Product* berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.⁴⁵

⁴⁴M. Taufiq & Batista Sufa Kefi, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” jurnal ekonomi, (Semarang : STIE DharmaPutra, 2015).

⁴⁵I Putu Marta Edi Kusuma Dan Ida Bagus Badjra “Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 3, 2016: 1829-1858 ISSN : 2302-8912, (Bali : Universitas Udayana, 2016).

Tabel 2.3.

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metoda Analisis
1	Suramaya Suci Kewal (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG	data sekunder serta jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif serta metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
2	Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi (2013).	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Sbi, Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”	hasil uji t menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga SBI dan pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.	metode analisa <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).
3	Ike Noviatin (2013)	Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)Periode 2005–2011”.	hubungan kointegrasi yang negatif antara inflasi dan IHSG, sedangkan hubungan kointegrasi yang positif ditemukan antara suku bunga dan nilai tukar, dengan IHSG. Namun, penelitian tersebut juga Menunjukkan Bahwa Tidak	Analisis yang digunakan adalah analisis VAR (<i>Vector Autoregression</i>),serta menggunakan data sekunder yang diperoleh bursa efek indonesia, bank indonesia.

			Terdapat Hubungan Kointegrasi Antara Pdb Dan Jumlah uang beredar, dengan IHSG.	
4	Reni Wijaya (2013).	pengaruh fundamental ekonomi makro terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia periode 2002-2011”.	hasil uji t, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG periode 2002-2011 sedangkan variabel inflasi , suku bunga dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada tingkat 5 %.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>causal research</i> , data yang digunakan adalah data sekunder
5	Umi Mardiyati Dan Ayi Rosalina (2013)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.	parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti. Berdasarkan uji secara simultan nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham properti.	metode <i>ordinary least square</i> , menggunakan alat bantu analisis <i>Eviews 6.0</i>
6	Neni Mulyani (2014)	“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap	variabel inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh secara positif terhadap <i>jakarta islamic index</i> . Sedangkan untuk	teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> , yaitu dengan periode <i>sampling</i> data dari

		<i>Jakarta Islamic Index</i> ".	variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara negatif terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i>	bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2011. Data yang diambil merupakan data sekunder
7	Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat (2014)	"Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei".	suku bunga SBI, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel indeks <i>Dow Jones</i> berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG	sumber data sekunder, teknik penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , teknik analisis data dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda
8	Yusnita Jayanti, Darminto dan Nengah Sudjana (2014)	"Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013".	secara parsial (individual) variabel tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, variabel indeks Dow Jones dan indeks KLSE berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap Indeks Harga Saham	penelitian <i>explanatory</i> dengan pendekatan kuantitatif, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (<i>multiple regression model</i>).

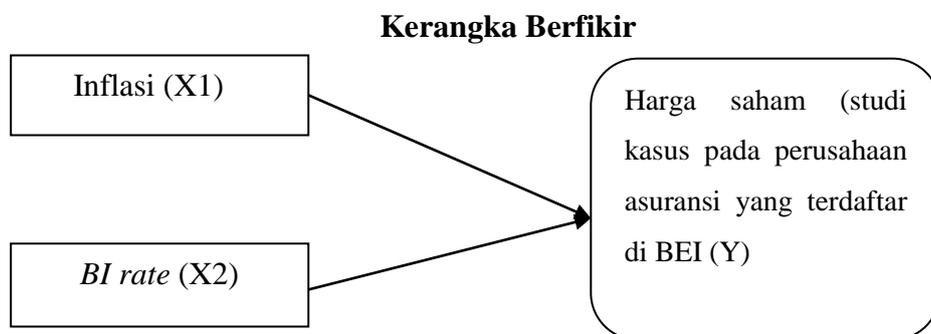
			Gabungan (IHSG) adalah variabel indeks Dow Jones	
9	M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015)	“Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”.	hasil uji secara parsial (uji t) variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, variabel <i>BI rate</i> berpengaruh negatif terhadap IHSG, variabel kurs berpengaruh positif terhadap IHSG	Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 16.0, menggunakan data sekunder.
10	I Putu Marta Edi Kusuma Dan Ida Bagus Badjra (2016)	“Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia”.	Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jumlah uang Beredar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Kurs Dollar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Pertumbuhan <i>Gross Domestic Product</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang bersifat menghubungkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan pada kerangka pemikiran tertentu dengan meneliti hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber,2017

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan.⁴⁶Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Berikut ini kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Gambar 2.1.



Sumber : *dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017*

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia).

Tingkat laju pertumbuhan inflasi dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang mencerminkan perilaku para pelaku pasar atau masyarakat. Salah satu faktor yang akan mempengaruhi pola perilaku masyarakat adalah ekspektasi dari mereka terhadap laju pertumbuhan inflasi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan adanya laju pertumbuhan inflasi yang tinggi akan menyebabkan masyarakat untuk mengalihkan aset finansial nya yang telah

⁴⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hlm. 56.

dimilikinya ke bentuk aset yang riil seperti tanah, rumah, dan barang konsumsi lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Novia Kusumaningsih (2015) dalam hasil penelitiannya menerangkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada BEI tahun 2009-2014. Hasil dari penelitian tersebut didukung pula pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013) menunjukkan bahwa variabel inflasi yang berpengaruh positif dan signifikan pada IHSG di BEI periode Januari 2008 sampai Agustus 2012. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat dirumuskan menjadi sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1 : variabel inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

2.4.2. Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia).

Dari segi pengeluaran, pendapatan tersebut dipergunakan sebagian untuk pengeluaran konsumsi dan sebagian untuk pengeluaran investasi. Banyaknya pertimbangan dari para investor dalam melakukan investasi. Pertimbangan yang merupakan penentu investasi sebagai berikut : harapan pendapatan di masa depan, tingkat bunga, harga peralatan yang digunakan, serta faktor persiapan teknologi.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deny Rohmanda, Suhadak dan Topowijono (2014) menyatakan bahwa variabel BI rate hanya berpengaruh terhadap harga saham di enam sektor, yaitu Indeks Sektor Properti dan Real

⁴⁷ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), Hlm.30.

Estate, Indeks Sektor Aneka Industri, Indeks Sektor Manufaktur, Indeks Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi, Indeks Sektor Pertambangan, serta Indeks Sektor Keuangan. Penelitian tersebut di dukung pula oleh penelitian M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015), hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa variabel *BI rate* berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Hal tersebut menyatakan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi minat para investor dalam melakukan pilihan untuk berinvestasi. Dalam kondisi tersebut disebabkan akibat perubahan suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara. Pertama, karena suku bunga merupakan biaya, maka makin tinggi suku bunga, makin rendah laba perusahaan, apabila hal-hal lain tetap konstan. Kedua, suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, dan karena itu mempengaruhi laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut :

H2 : variabel *BI Rate* berpengaruh terhadap terhadap indeks harga saham gabungan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.⁴⁸ Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan penelusuran yang menggunakan sebuah perangkat komputer serta dapat diakses melalui internet.

3.1.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan, tahunan melalui website resmi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bursa Efek Indonesia dan berbagai website tahun penelitian dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Juni 2016.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.⁴⁹ Populasi yang digunakan

⁴⁸ Beni Ahmada Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), Hlm. 128.

⁴⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 125.

dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di di bursa efek indonesia sebanyak 560 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti.⁵⁰Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*(sampel bertujuan)yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak termasuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan 3 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian. Dalam hal ini, adapun kriteria pemelihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2013 – 2016.
2. Mempunyai data–data yang dibutuhkan dalam penelitian

Tabel 3.1.

Sampel Daftar Perusahaan Asuransi Periode 2013-2016

No	Daftar Nama Perusahaan Asuransi Syariah
1	PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)
2	PT. Asuransi Paninvest Tbk (PNIN)
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)

Sumber : www.idx.co.id 2017.

⁵⁰*Ibid.* Hlm.75.

3.3. Variabel-Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator variabel faktor-faktor makro ekonomi diantaranya : inflasi dan BI *rate* sebagai variabel independen (X) dan harga saham sebagai variabel dependen (Y).

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam definisi operasional penelitian menggunakan Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.4.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dikenal sebagai variabel bebas, artinya memengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi inflasi, BI *rate*, PDB.

1. Inflasi

Inflasi secara umum dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga barang-barang yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks harga dari barang-barang yang menjadi acuan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kenaikan harga barang-barang tersebut secara langsung akan menyebabkan tingkat penghasilan riil yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan konsumsi menjadi menurun. Semakin tinggi tingkat inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa.

2. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bila suku bunga Rupiah lebih tinggi dari suku bunga US\$, rupiah akan melemah. Sebaliknya, bila suku bunga rupiah lebih suku bunga US\$, maka rupiah cenderung tertekan menguat.⁵¹

2.2.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi variabel independen (bebas) dikenal sebagai variabel terikat, variabel efek, hasil *outcome*. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham

1. Harga Saham

Saham merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham atau melakukan emisi saham. Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah.⁵² Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.⁵³ Harga Saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham itu sendiri semakin

⁵¹ Bramantyo Djohanputro, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, (Jakarta : Penerbit PPM, 2006), Hlm. 183.

⁵² Sugeng Raharjo, *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*, E-Journal.Stie-Aub.ac.id, (Surakarta : STIE "AUB", 2010)

⁵³ Wikipedia, "harga saham", https://id.wikipedia.org/wiki/Harga_saham (di akses pada tanggal 26 November 2017).

tinggi pula nilai tingkat perusahaan di mata pasar modal. Dalam penelitian ini, harga saham sendiri diukur berdasarkan nilai *closing price* bulanan.

Tabel 3.1.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Inflasi (X1)	Meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus	$\frac{(IHK_n - IHK_o - 1)}{IHK_o} \times 100\%$	Persen
2	BI Rate (X2)	harga yang harus dibayar oleh peminjaman untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati	$\frac{\sum \text{suku bunga BI Rate (bulanan) selama 1 thn}}{12}$	Persen
3	Harga Saham (Y)	harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	harga saham sendiri diukur berdasarkan nilai <i>closing price</i> bulanan.	Rasio

Sumber :dikumpulkan dari berbagai sumber,2017.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data-data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).⁵⁴ Alat analisis data yang akan

⁵⁴Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta : MediaKom,2010), Hlm. 61.

digunakan adalah *statistic for products and services solution* (SPSS) versi 16.0. Adapun langkah analisis kuantitatif diantaranya :

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif sangat membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan *outliner* atau penyimpangan data.⁵⁵ Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data yang akan digunakan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum. Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk melakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

3.5.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Berikut persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1 I + b_2 R + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

I = inflasi

R = BI Rate

e = *error term*, yaitu seberapa besar tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

⁵⁵ Cornelius Trihendradi, *Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2008), Hlm. 101.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi beberapa uji asumsi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik yang meliputi uji *linieritas*, uji *normalitas*, *autokorelasi*, uji *multikolinieritas*, dan uji *heteroskedastisitas*.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *uji histogram*, *uji normal P Plot*, *Skewness*, *Kurtosis* dan *uji Kolmogorov Smirnov*. Dalam Ghazali untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dengan *uji Kolmogorof Smirnov* dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal bila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan.⁵⁶ Dalam penelitian ini, menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

⁵⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 156-157

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berdasarkan teori yang diambil dari Sunyoto (2011) menyatakan bahwa ketentuan Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut :⁵⁷

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 (> 2).

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model multikolinieritas. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.⁵⁸

⁵⁷*Ibid*, Hlm. 159.

⁵⁸Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010), hlm. 81

5. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu uji *Spearman's rho*, uji *Glejser*, uji *park*, dan melihat pola grafik regresi. Jika terjadi gejala pada uji heterokedastisitas melalui melihat pola grafik regresi, maka akan dilakukan uji *spearman's rho*, yaitu mengkolerasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Uji T (Parsial), Uji F (Simultan), Koefisien Determinasi (Adjusted R^2).

1. Uji Parsial (T)

Analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial yang diperoleh dengan metode OLS adalah statistik uji T (*t test*). Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau

mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan. Jadi, korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap/dikendalikan.⁵⁹ Rumus umum untuk mencari nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi (b) adalah :

$$t_b = \frac{b-B}{Sb}$$

Untuk regresi berganda dengan tiga variabel nilai $t_{b12.3}$ dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$t_{b12.3} = b_{12.3} - B \div S_{b12.3}$$

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel t pada lampiran dengan pedoman $t_{\alpha/2, db \ n-k}$ untuk uji dua arah dan $t_{\alpha, db \ n-k}$ untuk uji satu arah . taraf signifikansi (α) yang digunakan bisa 0,05 atau 0,01. Untuk model regresi tiga variabel $db = n - k = n - 3$.

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > + t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis koefisien regresi parsial secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. analisis varian dalam regresi berganda pada hakikatnya diperlukan untuk menunjukkan sumber-sumber variasi yang menjadi

⁵⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta,2010), hal.235.

komponen dari variasi total model regresi. Statistik uji yang digunakan dalam hal ini adalah **statistik uji F**. Hipotesis yang diajukan untuk uji F ini adalah :

$$H_0: B_1 = B_2 = \dots = B_k = 0$$

$$H_a: B_1 \neq B_2 = \dots \neq B_k \neq 0$$

F_{hitung} yang diperoleh dari analisis varian tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} $\{(F_{0,05} (df1) (df2)) \text{ atau } (F_{0,01} (df1) (df2))\}$

Keputusan :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a (hipotesis ditolak)
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_a (hipotesis diterima).

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linear sederhana, yaitu merupakan persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y.⁶⁰ R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentasee sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen.

⁶⁰Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), Hal 130 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data yang akan digunakan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	126	3.33	8.79	6.2048	1.63634
bi_rate	126	5.75	7.75	7.1250	.62270
Valid N (listwise)	126				

Sumber : data diolah *output* SPSS 16,2017.

Berdasarkan pada tabel 4.1. diatas menerangkan bahwa jumlah data sebanyak 126 dari inflasi memiliki nilai minimum sebesar 3.33, nilai *maximum* sebesar 8.79, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.2048 dan nilai standar *deviation* sebesar 1.63634. Variabel BI Rate memiliki jumlah data sebanyak 126 dengan memiliki nilai minimum sebesar 5.75, nilai *maximum* sebesar 7.75, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7.1250 dan nilai standar *deviation* sebesar 0.62270.

4.1.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk mengetahui ada hubungan memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif

Tabel 4.2.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.297	.261	
inflasi	.128	.010	.115
bi_rate	.396	.038	.145

a. Dependent Variable: LN_ihsg

Sumber : data diolah *output* SPSS,2017.

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menerangkan bahwa model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5.297 + 0.128 \text{ inflasi} + 0.396 \text{ bi_rate}$$

Adapun persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Jika diasumsikan nilai variabel X berupa inflasi dan BI *rate* adalah konstan atau sama dengan nol, maka variabel Y berupa (harga saham) adalah 5.297

2. Variabel Inflasi mempunyai koefisien regresi sebesar 5.297 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel inflasi sebesar 1%, maka harga saham akan bertambah sebesar 0.128. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
3. Variabel *BI Rate* mempunyai koefisien regresi sebesar 5.297 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel *BI rate* sebesar 1%, maka harga saham akan bertambah sebesar 0.396. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Linieritas

1. Inflasi

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_ihsg * Between (Combined)	2.297	37	.062	.917	.607
inflasi n					
Groups					
Linearity	.139	1	.139	2.054	.016
Deviation from Linearity	2.158	36	.060	.886	.651
Within Groups	5.957	88	.068		
Total	8.254	125			

Sumber : data diolah *output* SPSS,2017.

Berdasarkan pada hasil *output* diatas untuk hasil uji linieritas pada variabel inflasi bahwa nilai signifikansi pada *linierity* sebesar 0,016. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier.

2. BI rate

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
LN_ihsg * Between (Combined)	.915	7	.131	2.101	.049
bi_rate					
Groups					
Linearity	.067	1	.067	1.070	.030
Deviation from Linearity	.848	6	.141	2.273	.041
Within Groups	7.340	118	.062		
Total	8.254	125			

Sumber : data diolah *output* SPSS,2017.

Berdasarkan pada hasil *output* diatas untuk hasil uji linieritas pada variabel BI *rate* bahwa nilai signifikansi pada *linierity* sebesar 0,030. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier.

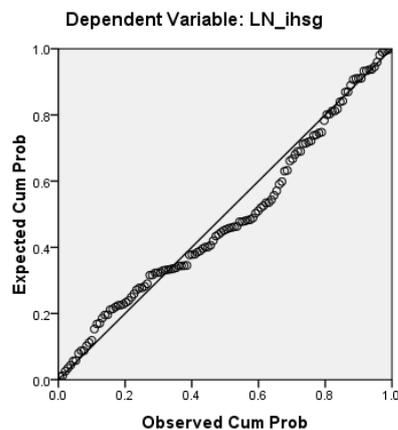
4.1.3.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Model regresi yang baik adalah terdistribusi data secara normal atau mendekati normal.

Gambar 4.1.

Normal ProbabilityPlot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah *output* SPSS 16, 2017.

Berdasarkan grafik *normal Probability plot* pada gambar 4.1. diatas menerangkan bahwa telah memenuhi uji normalitas karena penyebaran data tersebut sudah menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut. Selain itu dengan melihat grafik diatas, uji normalitas juga

dapat dibuktikan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *kolmogorov-sminov* serta data yang telah dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25233542
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah *output* SPSS 16, 2017.

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0.164serta melebihi nilai signifikan yang telah ditentukan sebesar (0,05) dengan kata lain variabel residual tersebut telah berdistribusi normal.

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Berdasarkan teori yang diambil dari Sunyoto (2011) menyatakan bahwa ketentuan *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut :⁶¹

1. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$).
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 (> 2).

Tabel 4.5.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.189 ^a	.036	.020	.25438	.431

a. Predictors: (Constant), bi_rate, inflasi

b. Dependent Variable: LN_ihsg

Sumber: Data diolah *output* SPSS 16,

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0.431 yang terletak pada -2 dan + 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.1.3.4. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model multikolinieritas. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* >0,10, maka model

⁶¹ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis : Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Data Dengan IBM SPSS 22.0)*, (Bandung : Alfabet,2014), Hlm. 159.

dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.⁶²

Tabel 4.6.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Inflasi	.901	1.110
bi_rate	.901	1.110

a. Dependent Variable: LN_ihsg

Sumber: Data diolah *output* SPSS 16,

Berdasarkan pada Tabel 4.5. diatas, dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing penelitian sebagai berikut :

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel Inflasi sebesar $0.910 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.110 < 10$, sehingga variabel Inflasi tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel BI *rate* sebesar $0.910 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.110 < 10$, sehingga variabel BI *rate* tidak terjadi gejala multikolinieritas

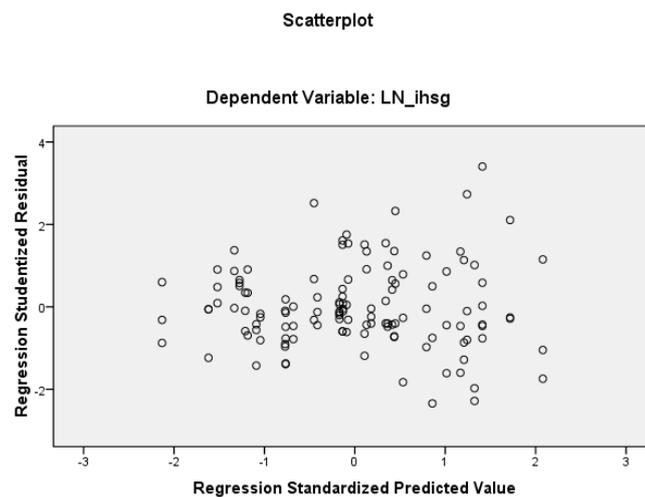
4.1.3.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat grafik

⁶² Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010), hlm. 81.

Scatterplots. Jika terjadi gejala pada uji heterokedastisitas melalui melihat pola grafik regresi, maka akan dilakukan uji *spearman's rho*, yaitu mengkolerasikan nilai residual (*unstandardized resiudual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah *output* SPSS 16, 2017.

Berdasarkan pada hasil *output* diatas dapat diketahui tidak membentuk pola tertentu dan sesuai dengan ketentuan.

4.1.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Uji T (Parsial), Uji F (Simultan), Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

4.1.4.1. Uji T (parsial)

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan taraf signifikannya pada level 0,05 atau ($\alpha = 5\%$)

Tabel 4.7.
Hasil Hipotesis Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.297	.261	20.268	.000
	Inflasi	.128	.010	.115	.014
	bi_rate	.396	.038	.145	.002

a. Dependent Variable: LN_ihsg

Sumber: Data diolah *output* SPSS 16, 2017.

Berdasarkan angka pada T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(126-3=124)$ sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,979. Pada tabel 4.6. dalam hasil Uji T (parsial) dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi linier berganda Inflasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.128. Variabel inflasi mempunyai nilai t_{hitung} 1.995 yang artinya nilai T_{hitung} 1,995 $> T_{tabel}$ 1,979 dengan nilai probabilitas sebesar 0.014 Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0.014 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Hasil uji regresi linier berganda *BI rate* telah diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.396. Variabel *BI rate* mempunyai nilai t_{hitung} 2.104 yang artinya nilai T_{hitung} 2.104 > T_{tabel} 1,979 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.002 Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0.002 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *BI rate* memiliki pengaruh terhadap harga saham , sehingga hipotesis kedua diterima.

4.1.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang telah dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang dilakukan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.295	2	.148	4.850	.018 ^a
	Residual	7.959	123	.065		
	Total	8.254	125			

a. Predictors: (Constant), *bi_rate*, inflasi

b. Dependent Variable: LN_ihsg

Sumber : data diolah *output* SPSS,2017.

Berdasarkan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ yang artinya adalah $df_1 = (3-1=2)$ dan $df_2 = (126-3=124)$. Jadi, pada tabel 4.7. dapat dilihat adanya pengaruh antara variabel inflasi dan *BI rate* secara simultan terhadap harga saham. Dari tabel 4.7. telah diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar $4,850 > 3,07$ dan nilai signifikansi nya

sebesar 0,018 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8.
Koefisien Determintasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.189 ^a	.036	.020	.25438	.431

a. Predictors: (Constant), bi_rate, inflasi

b. Dependent Variable: LN_ihsg

Sumber: Data diolah *output* SPSS 16, 2017.

Hasil uji *R Square* pada tabel 4.8. pada penelitian ini telah diperoleh sebesar 0,058. Hal ini menunjukkan besar kemampuan variabel independen yaitu inflasi, BI rate, PDBberpengaruh sebesar 3,6% terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan 96,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar metode penelitian ini.

4.1.5. Pembahasan Hipotesis

4.1.5.1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham .

Hasil uji regresi linier berganda Inflasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.128. Variabel inflasi mempunyai nilai t_{hitung} 1.995 yang artinya nilai T_{hitung} 1,995 > T_{tabel} 1,979 dengan nilai probabilitas sebesar 0.014 Nilai signifikansi lebih kecil

dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0.014 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat (2014)⁶³ menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, hal serupa sama dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015)⁶⁴ menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif ($b_1 = - 157,214$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,010$) terhadap IHSG. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan inflasi sebesar 1 % akan menaikkan IHSG sebesar 157,214.

Penelitian tersebut berbanding berbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi (2013)⁶⁵ hasilnya adalah uji t menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga SBI dan pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan ekonomi tersebut. Bila biaya yang terus menerus naik akan menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi

⁶³Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat “Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei”, E jurnal manajemen, (Bali : universitas udayana, 2014).

⁶⁴M. Taufiq & Batista Sufa Kefi, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” jurnal ekonomi, (Semarang : STIE DharmaPutra,2015).

⁶⁵Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Sbi, Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”, jurnal ilmu ekonomi, Volume 1, No. 2, Mei 2013, (banda aceh : Universitas Syiah Kuala,2013).

biasanya dibedakan kepada tiga berikut : inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya, inflasi diimpor.⁶⁶ Adabeberapa komponen yang mempengaruhinya kenaikan inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum serta berlangsung secara terus menerus.⁶⁷ Akibatnya, apabila telah terjadi inflasi atau adanya kenaikan suatu barang maka daya beli masyarakat akan semakin berkurang, terutama untuk menabung atau berinvestasi. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa⁶⁸ sehingga orang bisa menabung untuk konsumsi di masa depan, untuk simpanan di masa tua, dan untuk anak-anaknya. Akan tetapi, apapun bentuk dari kekayaan yang diakumulasikan tersebut (rumah, tanah, mesin, peralatan, *human capital*, ataupun saham), tiada ada seorang pun yang dapat memastikan nilainya pada saat nanti ketika orang membutuhkannya.⁶⁹

4.1.5.2. Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi linier berganda BI *rate* telah diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.396. Variabel BI *rate* mempunyai nilai t_{hitung} 2.104 yang artinya nilai T_{hitung} 2.104 > T_{tabel} 1,979 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.002 Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0.002 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel BI *rate* memiliki pengaruh terhadap harga saham , sehingga hipotesis kedua diterima.

⁶⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Hlm. 333.

⁶⁷Ekawarna dan Fachruddiansyah Muslim, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : Gaung Persada,2010), Hlm. 252-254

⁶⁸Deflasi (*deflation*).

⁶⁹Ir. Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada,2008), hlm.137

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Noviatin (2013)⁷⁰ menunjukkan bahwa hubungan kointegrasi yang negatif antara inflasi dan IHSG, sedangkan hubungan kointegrasi yang positif ditemukan antara suku bunga dan nilai tukar dengan IHSG. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan Bahwa Tidak Terdapat Hubungan Kointegrasi Antara Pdb Dan Jumlah uang beredar, dengan IHSG.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati Dan Ayi Rosalina (2013)⁷¹ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti. Berdasarkan uji secara simultan nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham properti. Namun, penelitian dari Suramaya Suci Kewal (2012)⁷² berbanding berbalik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Hasil ini menandakan bahwa dengan meningkatnya suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia akan berdampak tidak signifikan bagi

⁷⁰ Ike Noviatin, "Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode 2005–2011", Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 11 Nomor 2 Juni 2013, (Malang : Universitas Brawijaya, 2013).

⁷¹ Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham *Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. 4, No. 1, 2013, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2013).

⁷² Suramaya Suci Kewal "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012, (Palembang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, 2012).

pemegang saham. Adanya suku bunga yang meningkat kurang berpengaruh pada tinggi rendahnya minat investor untuk menanamkan modalnya.

4.1.5.3. Pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap harga saham.

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat dilihat adanya pengaruh antara antara variabel inflasi dan BI *rate* secara simultan terhadap harga saham. Dari tabel 4.7. telah diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar $4,850 > F_{tabel}$ $3,07$ yang dan nilai signifikansi nya sebesar $0,018$ sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari yang telah ditetapkan yaitu $0,05$.

BAB V

SIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan hipotesis dan pengolahan data pada bab IV dapat di berikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia). Variabel inflasi mempunyai nilai t_{hitung} 1.995 yang artinya nilai T_{hitung} 1,995 > T_{tabel} 1,979 dengan nilai probabilitas sebesar 0.014 Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.014 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Variabel *BI rate* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia). Variabel *BI rate* mempunyai nilai t_{hitung} 2.104 yang artinya nilai T_{hitung} 2.104 > T_{tabel} 1,979 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.002 Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0.002 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *BI rate* memiliki pengaruh terhadap harga saham , sehingga hipotesis kedua diterima.

3. variabel inflasi dan *BI rate* secara simultan terhadap harga saham. Dari tabel 4.7. telah diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 4,850 > F_{tabel} 3,07 yang dan nilai signifikansi nya sebesar 0,018 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yaitu terbatasnya jumlah perusahaan asuransi yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel inflasi dan BI *rate*. Oleh karena itu, pada penelitian yang selanjutnya agar menambah objek penelitian dan tahun penelitian.

5.3. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang akan disampaikan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian berikutnya diharapkan lebih banyak lagi menggunakan objek dan tahun penelitian dari perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Rendahkan tingkat suku bunga. Misalnya, dengan menurunnya tingkat suku bunga atau deposito diharapkan bisa mendorong para perbankan untuk bisa menurunkan suku bunga sehingga akan meningkatkan investasi terutama dibidang jual beli saham.
3. Kendalikan tingkat inflasi dengan cara menerapkan beberapa kebijakan, antara lain: (1) kebijakan moneter seperti operasi pasar terbuka, diskonto dan penetapan persediaan kas. (2) kebijakan fiskal seperti menghemat pengeluaran pemerintah dan menaikkan tarif pajak. Serta kebijakan lainnya seperti meningkatkan produksi, menambah jumlah barang dipasar, menetapkan harga maksimum untuk barang tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim,Adiwarman.2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Saebani,Beni.2008. *Metode Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Boediono.2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 : Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- Darmawi,Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djohanputro,Bramantyo.2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : Penerbit PPM.
- Ekawarna dan Fachruddiansyah Muslim.2010. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Gaung Persada.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Firdaus,Muhammad.2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Herwan,Darmawi.2006. *Pasar Finansial dan Lembaga – Lembaga Finansial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Huda,Nurul,Et.Al.2009.*Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*. Jakarta : Kencana.
- Ismail.2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir.2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kunawangsih Pracoyo,Tri dan Antyo Pracoyo.2005. *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia*. Jakarta : Garsindo.
- Kurniawan,Albert.2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis : Teori, Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung : Alfabeta.

- Nopirin.2011. *ekonomi moneter*. Yogyakarta : BPFEE.
- P.Todaro, Michael.2008. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Priyatno,Dwi.2010. *Paham Analisa Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta :
Mediakom.
- Rokhamatussa'dyah,Ana dan Suratman. 2011. *Hukum Investasi dan Pasar
Modal*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Samsul,Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Semarang :
Erlangga.
- Soegiarto,Eddy dan Mardiyono.2011. *Pengantar Teori Ekonomi (Ekonomi Mikro
Dan Ekonomi Makro*. Tangerang Selatan : Mahkota Ilmu.
- Sugiarto,Dkk. 2000. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT.
Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno,Sadono.2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.
- Sukirno,Sadono.2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.
- Sukirno,Sadono.2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Teguh,Muhammad.2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.
- Trihendradi,Cornelius.2008. *Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*.
Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Zakaria,Junaidin.2009. *pengantar teori ekonomi makro*. Jakarta : gaung persada
press.

Jurnal dan Skripsi

- Aditya, Yudi. 2011. *Analisis Pengaruh Perubahan Indikator Makroekonomi Terhadap Perdagangan Tekstil di Pasar Internasional*. Jurnal IPB. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Sbi, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.1 No.2 Mei 2013. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Jayanti, Yusnita, Darminto Dan Nengah. 2014. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones Dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Hubungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010–Desember 2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 11 No.1 Juni 2014. Malang : Universitas Brawijaya.
- Made Anita Dewi Sudarsana, Ni dan Ica Rika Candraningrat. 2014. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI*. E–Jurnal Manajemen. Bali : Universitas Udayana.
- Mardiyati, Umi Dan Ayi Rosalina. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Manajemn Sains Indonesia (JRMSI). Vol.4 No.1 Tahun 2013. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyani, Neni. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif. Vol. 1 No.1 2014. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Noviatin, Ike. 2013. *Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2011*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 11 No.2 Juni 2013. Malang : Universitas Brawijaya.
- N Q Irwan, Lella. 2012. *Penetapan dan Proyeksi Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Hubungannya Dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi*

Indonesia. Volume 11 No.2 Desember 2012. Bandung : Universitas Pasundan.

Putu Marta Edi Kusuma,I dan Ida Bagus Badjra.2016. *Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen UNUD. Vol.5 No.3,2016 : 1829-1858
ISSN : 2302 – 8912. Bali : Universitas Udayana.

Setia Juli Wijaya,Tantra.2015. *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Nilai IHSG yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 4, Nomor 6 Juni 2015. Surabaya : Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia.

Suci Kewal,Suramaya. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Economia*. Vol.8 No.1 April 2012. Palembang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang.

Taufiq,M dan Batista Sufa Kefi.*Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*.Jurnal *Ekonomi*. Semarang : STIE Dharma Putra.

Wijaya,Reni.2013. *Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol.2 No.1 Tahun 2013. Surabaya : Universitas Surabaya.

Website

www.bi.go.id

www.sahamok.com

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com

Curriculum Vitae

IDENTITAS DIRI

Nama : Diah Retno Palupi
Tempat, Tanggal Lahir : Martapura, 28 Oktober 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Nama Orang : Ayah : Drs. Sudarsono
Ibu : Astita Meliati
Alamat : Jln. Jati Rahayu Barat Rt.03 Rw.02 Kelurahan
Terukis Rahayu, Kecamatan Martapura, Kabupaten
Oku Timur.
Email : diahretno784@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 11 Martapura (2001-2007)
2. SMP Negeri 1 Martapura (2007-2010)
3. SMA Negeri 3 Martapura (2010-2011)
4. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2013-2017)

Riwayat Organisasi :

1. English Club (2009-2010)
2. Pramuka (2010-2013)
3. Sanggar Seni "Davortemusc" SMAN 3 Martapura (2010-2013)
4. Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar (2012-2013)
5. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (HMJ EKI),
Anggota Bidang Informasi dan Komunikasi (2013-2014)
6. Pusat Kajian Ekonomi Islam (PAKIES), Anggota (2013-2014)

L

A

M

P

I

R

A

N



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos: 30126, Telp. (0711) 353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Diah Retno Palupi
Nim : 13190057
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan BI rate Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Pembimbing I : Titin Hartini, S.E., M.Si
NIP : 197509222007102001

No.	Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
1	20 Januari 2019	Acc proposal, lanjut Bab I, II & IV	
2	22 Maret 2019	Perbaiki Bab I, II & IV	
3	29 Maret 2019	Perbaiki Bab I, II & IV	
4	13 April 2019	Acc Bab I, II & III Lanjut Bab IV & V	
5	11 Juli 2019	konsultasi Bab II lagi / revisi setelah dibekukan terjadi kebetulan teori dan referensi penelitian sebelumnya.	
6	19 Juli 2019	Perbaiki lagi.	

7.	17 Juli 2017	Perbaiki Data kembali; ditaman- kan kurang memenuhi syarat	
8.	27 Juli 2017	Konsultasi: perbaikan variabel.	
9.	31 Juli 2017	Acc & Perbaiki Bab IV & - Return variabel permintaan asuransi	
10.	18-8-2017	Perbaiki pengukuran permintaan asuransi	
11.	21-8-2017	Perbaiki Lagi variabel permintaan & Bul IV	
12.	13-09-2017	Perbaiki Kembali (Tetap meyerin ukur variabel permintaan)	
13.	28-09-2017	Konsultasi variabel permintaan & ukurannya. Srn: Coba kembali timbangan dg pembatasan II.	
14.	18-10-2017	Ganti judul dg mengubah 3 variabel bebas	
15.	25-10-2017	Acc Bab I, II, & III (dg judul baru). Perbaiki Bab IV & V.	
16.	3-11-2017	Perbaiki ukuran permintaan	
17.	7-11-2017	Perbaiki Lagi ukur permintaan by General Insurance Penetration	

18	13-11-2017	Ganti Variabel Y (Harapan)	P.
19	13-11-2017	Fungsi Bab I - E & variabel lain	P.
20	16-11-2017	Acc Bab I dan E. Smp Divjilam	P.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos: 30126, Telp. (0711) 353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Diah Retno Palupi
Nim : 13190057
Judul Skripsi : ^{pengaruh} Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Dan Demografi Terhadap Fungsi Permintaan Asuransi Manulife Financial Syariah.
Pembimbing II : Lemiyana, S.E., M.Si
Nik : 1605061761

No.	Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
1	3 - 2 - 2017	- Fenomena diproses - Jurnal dibaca - Sumber data, teori, praktikan Indah	
2	8 - 2 - 2017	Revisi Bab I s/d III - Fenomena diproses - Penulisan / EYD - Rumusan masalah diproses	
3	14 - 2 - 2017	- Revisi Bab I s/d III - Fenomena diproses - Data Makro, Demografi - Bahaya keracunan	
4	17 - 2 - 2017	Revisi Bab I - Fenomena diproses - PDB, B1 rate, Uag broker, demografi,	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos: 30126, Telp. (0711) 353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Diah Retno Palupi
Nim : 13190057
Judul Skripsi : ~~Analisis~~ ^{Persepsi} Faktor-Faktor Makro Ekonomi Dan Demografi Terhadap Fungsi Permintaan Asuransi Manulife Financial Syariah.
Pembimbing II : Lemiyana, S.E., M.Si
Nik : 1605061761

No.	Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
5.	20 - 2 - 2017	ACC Bab I - Peran bab II, kerangka konseptual - Penelitian terdahulu - BAB III, Depusi operasional uaid	
6	27 - 2 - 2017	Peran bab II & III - Tambahkan teori - Perbaiki saupke	
7.	7 - 3 - 2017	- ACC Bab I s/d III	
8	5 - 4 - 2017	Bab 4 & 5 - Perbaiki pembahasan harus di dukung penelitian terdahulu yg mendukung & tidak berhubungan dg teori	
9.	9 - 5 - 2017	Bab 4 & 5 - Cari penelitian terdahulu yg berhubungan dg asuransi & pembahasan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos: 30126, Telp. (0711) 353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Diah Retno Palupi
Nim : 13190057
Judul Skripsi : ~~Analisis~~ ^{Persepsi} Faktor-Faktor Makro Ekonomi Dan Demografi Terhadap ~~Esensi~~ ^{Persepsi} Permintaan Asuransi Manulife Financial Syariah.
Pembimbing II : Lemiyana, S.E., M.Si
Nik : 1605061761

No.	Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
10.	19 - 5 - 2017	- Bab 4 & 5 - Pembahasan didukung oleh Teori, Penelitian kuantitatif vs mendukung dan Penelitian vs tidak mendukung / libatny masalah - lengkapi dg lampiran \approx	
11.	13 - 6 - 2017	Bab 4 - Rerri -> Web celatan	
12	11 - 7 - 2017	All Skripsi Bab 4 / 5	

Lampiran 1

tahun	Bulan	inflasi	bi rate
2013	12	8.38	7.50
	11	8.37	7.50
	10	8.32	7.25
	9	8.40	7.25
	8	8.79	7.00
	7	8.61	6.50
	6	5.90	6.00
	5	5.47	5.75
	4	5.57	5.75
	3	5.90	5.75
	2	5.31	5.75
	1	4.57	5.75
2014	12	8.36	7.75
	11	6.23	7.50
	10	4.83	7.50
	9	4.53	7.50
	8	3.99	7.50
	7	4.53	7.50
	6	6.70	7.50
	5	7.32	7.50
	4	7.25	7.50
	3	7.32	7.50
	2	7.75	7.50
	1	8.22	7.50
2015	12	3.35	7.50
	11	4.89	7.50
	10	6.25	7.50
	9	6.83	7.50
	8	7.18	7.50
	7	7.26	7.50
	6	7.26	7.50
	5	7.15	7.50
	4	6.79	7.50
	3	6.38	7.50
	2	6.29	7.50
	1	6.96	7.75
2016	6	3.45	6.50
	5	3.33	6.75

	4	3.60	6.75
	3	4.45	6.75
	2	4.42	7.00
	1	4.14	7.25

Lampiran 2

2.1. PT. Asuransi bintang, Tbk.

Tahun	Harga saham	LN harga saham	Bulan
2013	242,50	5,49100171	12
	220,00	5,393627546	11
	235,00	5,459585514	10
	212,50	5,358941988	9
	235,00	5,459585514	8
	215,00	5,370638028	7
	237,50	5,470167623	6
	280,00	5,634789603	5
	340,00	5,828945618	4
	270,00	5,598421959	3
	265,00	5,579729826	2
	240,00	5,480638923	1
2014	475	6,163314804	12
	475	6,163314804	11
	545,00	6,300785795	10
	650,00	6,476972363	9
	475,00	6,163314804	8
	320,00	5,768320996	7
	257,50	5,55101972	6
	248,50	5,515442846	5
	249,50	5,519458915	4
	237,50	5,470167623	3
	245,00	5,501258211	2
	250,00	5,521460918	1
2015	220,00	5,393627546	12
	220,00	5,393627546	11
	220,00	5,393627546	10
	220,00	5,393627546	9
	220,00	5,393627546	8
	220,50	5,395897695	7
	220,50	5,395897695	6

	237,50	5,470167623	5
	233	5,448890225	4
	233	5,448890225	3
	292,5	5,678464667	2
	387,5	5,959715849	1
2016	265,00	5,579729826	6
	243,00	5,493061443	5
	242,50	5,49100171	4
	247,50	5,511410582	3
	222,50	5,404927102	2
	167,50	5,120983351	1

2.2. Pt. Asuransi Paninvest Tbk. (PNIN)

tahun	Bulan	Harga Saham	LN Harga Saham
2013	12	195,00	5,272999559
	11	176,00	5,170483995
	10	200,00	5,298317367
	9	171,00	5,141663557
	8	175,00	5,164785974
	7	187,00	5,231108617
	6	210,00	5,347107531
	5	275,00	5,616771098
	4	240,00	5,480638923
	3	245,00	5,501258211
	2	205,00	5,323009979
	1	176,00	5,170483995
2014	12	299,00	5,700443573
	11	304,00	5,717027701
	10	267,00	5,587248658
	9	278,00	5,627621114
	8	263,00	5,572154032
	7	248,00	5,513428746
	6	245	5,501258211
	5	246,00	5,505331536
	4	262,00	5,568344504
	3	260,00	5,560681631
	2	268,00	5,590986981
	1	222,00	5,402677382
2015	12	185,00	5,220355825

	11	198,00	5,288267031
	10	219,00	5,38907173
	9	192,00	5,257495372
	8	260,00	5,560681631
	7	273,00	5,609471795
	6	286,00	5,655991811
	5	304,00	5,717027701
	4	327	5,789960171
	3	338	5,823045895
	2	310	5,736572297
	1	272	5,605802066
2016	6	210,00	5,347107531
	5	183,00	5,209486153
	4	181,00	5,198497031
	3	167,00	5,117993812
	2	149,00	5,003946306
	1	155,00	5,043425117

2.3. PT. Asuransi Multi Guna Artha,Tbk. (AMAG)

tahun	Bulan	Harga saham	LN harga saham
2013	12	198	5,288267031
	11	205	5,323009979
	10	230	5,438079309
	9	220	5,393627546
	8	235	5,459585514
	7	270	5,598421959
	6	265	5,579729826
	5	285	5,65248918
	4	300	5,703782475
	3	300	5,703782475
	2	305	5,720311777
	1	260	5,560681631
2014	12	233	5,451038454
	11	238	5,472270674
	10	224	5,411646052
	9	228	5,429345629
	8	261	5,564520407
	7	246	5,505331536
	6	235	5,459585514

	5	243	5,493061443
	4	253	5,533389489
	3	263	5,572154032
	2	226	5,420534999
	1	205	5,323009979
2015	12	380	5,940171253
	11	364	5,897153868
	10	371	5,916202063
	9	380	5,940171253
	8	400	5,991464547
	7	385	5,953243334
	6	375	5,926926026
	5	379	5,937536205
	4	365	5,899897354
	3	237	5,468060141
	2	236	5,463831805
	1	237	5,468060141
2016	6	366	5,902633333
	5	382	5,945420609
	4	336	5,817111116
	3	323	5,777652323
	2	305	5,720311777
	1	355	5,872117789

LAMPIRAN

Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	126	3.33	8.79	6.2048	1.63634
bi_rate	126	5.75	7.75	7.1250	.62270
Valid N (listwise)	126				

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.297	.261	
inflasi	.128	.010	.115
bi_rate	.396	.038	.145

a. Dependent Variable: LN_ihsg

Uji Linieritas

a. Inflasi

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_ihsg * Betwee (Combined)	2.297	37	.062	.917	.607
inflasi					
n					
Linearity	.139	1	.139	2.054	.016
Groups					
Deviation from Linearity	2.158	36	.060	.886	.651
Within Groups	5.957	88	.068		
Total	8.254	125			

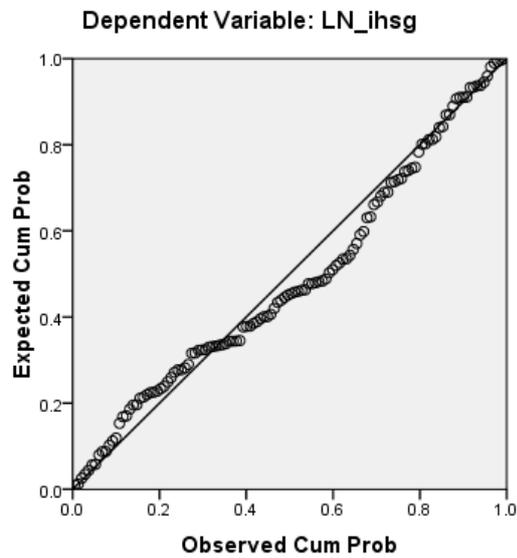
b. Bi rate

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
LN_ihsg * Between (Combined)	.915	7	.131	2.101	.049
bi_rate Groups					
Linearity	.067	1	.067	1.070	.030
Deviation from Linearity	.848	6	.141	2.273	.041
Within Groups	7.340	118	.062		
Total	8.254	125			

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25233542
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.189 ^a	.036	.020	.25438	.431

a. Predictors: (Constant), bi_rate, inflasi

b. Dependent Variable: LN_ihsg

Sumber: Data diolah *output* SPSS 16,

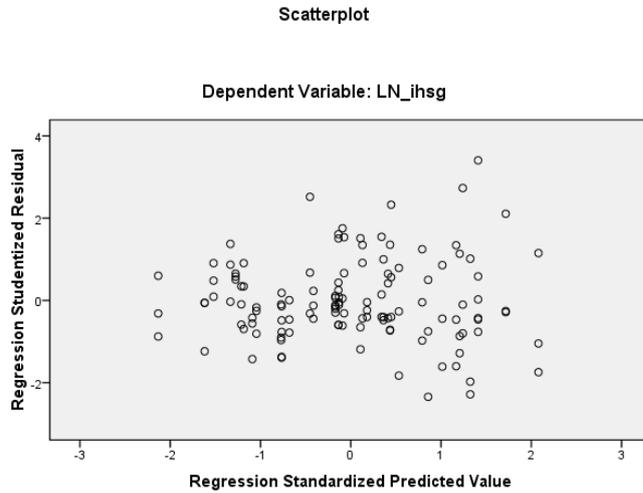
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Inflasi	.901	1.110
bi_rate	.901	1.110

a. Dependent Variable: LN_ihsg

Uji Heteroskedastisitas



Uji T (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.297	.261		20.268	.000
	Inflasi	.128	.010	.115	1.995	.014
	bi_rate	.396	.038	.145	2.104	.002

a. Dependent Variable: LN_ihsg

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.295	2	.148	4.850	.018 ^a
	Residual	7.959	123	.065		
	Total	8.254	125			

a. Predictors: (Constant), bi_rate, inflasi

b. Dependent Variable: LN_ihsg

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.189 ^a	.036	.020	.25438	.431

a. Predictors: (Constant), bi_rate, inflasi

b. Dependent Variable: LN_ihsg